

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan semua manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan berkembangnya teknologi yang ada. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan itu dapat berupa perangkat pembelajarannya, sarana dan prasarana pendidikan, mutu pendidikan, dan sebagainya. Pendidikan sangatlah penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia, karena pendidikan akan menjadikan manusia berpangkat, maksudnya apabila manusia itu berpendidikan tinggi maka akan dipandang orang lain bahwa dia itu sukses. Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi terbangunnya sebuah peradaban sekaligus terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, salah satu perannya adalah sebagai media untuk menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya.¹

Pendidikan sangat penting untuk dilakukan, sehingga semua orang mendukung tentang pentingnya pendidikan. Dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan kecerdasan yang kita miliki sehingga dapat membantu untuk menjadi manusia yang berkualitas. Tidak hanya semua orang saja yang mendukung pentingnya pendidikan, namun Islam juga mendukung betapa pentingnya pendidikan bagi manusia. Demikian di

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan sesuai dengan firman Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS.Al-Mujaadalah, 58 : 11).²

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan dan pelatihan manusia sebagai peserta didik. Pembinaan ini diarahkan untuk peserta didik agar lebih mampu dalam memahami dan mengembangkan materi yang telah disampaikan oleh guru.³ Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat,

² Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1989), hlm. 1063

³ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), hal. 9

bangsa, dan negara. Dalam hal ini, peran pendidik dalam terwujudnya pendidikan sangat penting. Pendidik merupakan komponen belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik akan meningkat apabila pendidik menciptakan pembelajaran yang kondusif disertai dengan suasana belajar yang kondusif pula.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi juga mengalami. Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang dapat berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman yang diperolehnya.

Dalam sebuah pendidikan, guru merupakan komponen terpenting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Karena guru sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial disegala bidang. Dan keberadaan guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik, pada dasarnya mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi yang paling diharapkan adalah bagaimana seorang guru memiliki teknik atau metode yang tepat sehingga dalam mengajar dapat mengkondisikan keadaan peserta didik, sebab metode berkaitan dengan materi, keadaan peserta didik dan proses penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di sekolah.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran sangat penting, karena metode merupakan alat atau perantara untuk menyampaikan materi

tertentu kepada peserta didik. Tanpa metode pembelajaran yang baik, maka keberhasilan dalam pendidikan tidak akan tercapai secara optimal. Sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar jika menginginkan tujuan agar dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup harus menguasai berbagai teknik atau metode pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak yang menerimanya. Peserta didik akan lebih mudah menyerap materi yang sesuai dengan kemampuan berpikirnya dengan bantuan metode atau teknik pembelajaran tertentu.⁴

Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakan. Hal ini sesuai dengan kedudukan metode itu sendiri dimana kedudukan metode dalam proses belajar mengajar itu ada tiga yaitu : 1, Metode sebagai alat ekstrinsik, maksudnya adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. 2, metode sebagai strategi pengajaran maksudnya seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan dapat mengena pada tujuan yang diharapkan. 3. metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, maksudnya adalah kegiatan dari belajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak dipergunakan salah satunya adalah komponen metode.

⁴ Irma Fauziah, Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual, *Journal of Islamic Elementary Education* Vol 3 No 1| Tahun 2021, hlm.3

Metode adalah yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁵ Dalam proses pembelajaran bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. dimana proses dan tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan rencana adalah hal yang sangat diharapkan. Untuk itu perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai baik yang bersifat material dan immaterial .

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan peserta didik. metode tanya jawab merupakan cara penyajian belajar dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. terutama dari guru kepada peserta didik tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru. Guru bertanya dan peserta didik menjawab, atau peserta didik bertanya guru menjawab Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan peserta didik.

⁵Sanjaya,Wina, *Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 201.

Pada proses pembelajaran dikelas dalam mata pelajaran tematik, guru dapat menerapkan metode tanya jawab, yang mana kekuatan ataupun kelebihan dari metode tanya jawab antara lain, guru bisa membuat situasi kelas hidup dan dapat mendorong peserta didik lebih aktif dan bersungguh-sungguh, dengan begitupun guru dapat pemahaman atau mengetahui serta dapat mengontrol pemahaman atau pengertian peserta didik pada masalah yang di bicarakan. Serta dengan metode tanya jawab dapat merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikiran termasuk daya ingat begitupun bisa mengembagkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya berbuat sesuatu Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.⁶ Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan Motivasi di sini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan. Motivasi belajar dapat tumbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar harapan akan cita-cita Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar.

⁶ Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm151.

Didalam kurikulum 2013 pembelajaran lebih dikenal dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali satu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain.⁷

Namun terdapat kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 diantaranya masih banyak guru yang kebingungan dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menyebabkan pembelajaran menjadi tidak maksimal dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki arti :1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan, perolehan, buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Hasil belajar memiliki fungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dalam hal ini adalah tujuan intruksional khusus, dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa.⁸ Seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan dalam dirinya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan hasil belajar.

⁷ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

⁸ Nana, Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo Offset, 2009). hlm. 111

Dalam kegiatan belajar mengajar kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien menjadi keinginan setiap guru yaitu peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru, pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada materi Tematik serta hal-hal positif lainnya. Tetapi, kenyataannya yang terjadi saat ini didalam pelaksanaan belajar mengajar masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, pasti muncul beberapa masalah yang menghalangi tercapainya harapan tersebut.

Dari keterangan diatas, maka kita dapat menyimpulkan bahwa salah satu kunci keberhasilan dalam mengajar adalah apabila guru dapat menguasai metodologi pengajaran yang baik dan tepat. Dengan penerapan metodologi pengajaran yang baik dan tepat diharapkan dalam proses pengajaran seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, khususnya pembelajaran mata pelajaran Tematik yang masih dianggap sulit bagi sebagian besar siswa. Begitu pula yang terjadi pada MIN 7 Tulungagung. Berdasarkan observasi pendahuluan terhadap guru MIN 7 Tulungagung, terdapat beberapa kendala dan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran Tematik yang muncul menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru, kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal yaitu :

1. Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dan malas.
2. Peserta didik cenderung malu untuk bertanya kepada guru ketika menemui suatu permasalahan dalam Tematik.
3. Beberapa peserta didik lebih sering bercanda dengan teman daripada memperhatikan materi karena tidak adanya minat pada pelajaran.

Apabila kondisi tersebut dibiarkan saja maka akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Melihat kenyataan diatas, guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat guna membantu guru untuk menyampaikan materi agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Tematik. Untuk mengatasi masalah-masalah diatas dibutuhkan metode yang cocok dengan pembelajaran Tematik di kelas, selama ini metode yang sering digunakan oleh guru dikelas hanya menjelaskan dan peserta didik mendengarkan. Berdasarkan pengamatan peneliti di MIN 7 Tulungagung, metode yang dirasa tepat digunakan di MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran Tematik adalah Metode Tanya jawab dimana peserta didik dapat fokus terhadap pelajaran. Metode Tanya jawab adalah “penyampaian pelajaran dengan jalan guru bertanya, sedang peserta didik menjawab”.⁹

⁹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 113

Berdasarkan ulasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti implementasi metode tanya jawab untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran tematik dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Tanya jawab yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik MIN 7 Tulungagung**”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah implementasi metode tanya jawab, motivasi dan hasil belajar. Sesuai dengan fokus penelitian diatas maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam mengimplementasikan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik peserta didik MIN 7 Tulungagung?
2. Bagaimana cara mengimplementasikan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik peserta didik MIN 7 Tulungagung?

3. Bagaimana evaluasi pengimplementasian metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik peserta didik MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dalam mengimplementasikan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik peserta didik MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan cara mengimplementasikan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik peserta didik MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam pengimplementasian metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik peserta didik MIN 7 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan, khususnya mengenai implementasi metode tanya jawab dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik peserta didik. Diharapkan agar pendidik dapat mengkaji kekurangan dan kelebihan dari implementasi metode Tanya

jawab yang diterapkan didalam pembelajaran tematik. Khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan program implementasi metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik peserta didik.

b. Bagi guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait implementasi metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik peserta didik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian bagi pembaca, maka peneliti memberikan penegasan istilah-istilah terkait judul “Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik peserta didik MIN 7 Tulungagung”.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Secara sederhana implementasi biasa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹⁰ Mulyadi mengemukakan bahwa implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.¹¹ Menurut Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya mengenai Implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah tindakan atau rencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan.¹³

Metode tanya jawab ini tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam suatu kelas, Karena metode tanya jawab tidak memberi

¹⁰ Pius A Partento dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 247

¹¹ Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan dan Pelayanan Publik*, (Bandung; Alfabeta, 2015), hal. 12

¹² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), hal.70

¹³ Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), hal. 70.

kesempatan yang sama pada setiap pelajar untuk menjawab pertanyaan. Hal itu disebabkan karena pelajar yang dapat menjawab pertanyaan hanyalah pelajar yang maksimal dalam belajarnya.¹⁴

c. Motivasi

Motivasi adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai”.¹⁵

Menurut Sudarwan, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.¹⁶

d. Hasil belajar

Menurut Jihad dan Haris, hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.¹⁷

¹⁴ Zakiah Drajat,dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: bumi aksara, 1995), hlm. 307

¹⁵ Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara 2011), hlm. 218

¹⁶ Damin Sudarman, *Inovasi Pendidikan*, (Pustaka Setia: Bandung, 2004), hal. 2

¹⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*.(Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm. 14

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.¹⁸

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.¹⁹

e. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan.²⁰

Prastowo mengatakan, tematik diartikan sebagai berkenaan dengan tema dan tema berarti pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, yang dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak).²¹

¹⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004) hlm 31

¹⁹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 3

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2014), hal. 79

²¹ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 1999)

2. Penegasan Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan “Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik MIN 7 Tulungagung” adalah tindakan atau pelaksanaan metode tanya jawab yang digunakan oleh guru terutama dalam pembelajaran tematik yang berfungsi untuk meningkatkan keinginan, semangat dan hasil belajar peserta didik MIN 7 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka meliputi; landasan teori metode pembelajaran tanya jawab, landasan teori tentang motivasi belajar, landasan teori tentang hasil belajar, landasan teori tematik, kerangka berfikir (paradigma pemikiran).

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV : Laporan hasil penelitian, terdiri dari; gambaran lokasi penelitian, deskripsi dan analisis penelitian data dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan.

BAB VI : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.